



Analisis Framing Media Online Tribunnews.com Dan Kumparan.Com Pada Pemberitaan Pengadaan Kelas Kontainer Di Universitas Singaperbangsa Karawang

Dwi Pratiwi ¹⁾; Tri Susanto ²⁾; Tikka Muslimah ³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: ¹⁾ 2110631190066@student.unsika.ac.id ;²⁾ tri.susanto@staff.unsika.ac.id

³⁾ tikka.muslimah@fisip.unsika.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [12 Juni 2025]

Revised [03 Desember 2025]

Accepted [16 Desember 2025]

KEYWORDS

Framing Analysis, Online Media, Unsika, Container Classroom.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *framing* pada media online *Tribunnews.com* dan *Kumparan.com* terkait berita pengadaan kelas kontainer di Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data primer pada penelitian ini adalah berita pengadaan kelas kontainer di Universitas Singaperbangsa Karawang pada media online *Tribunnews.com* dan *Kumparan.com*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka dan dokumentasi. Adapun analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman yang terdiri dari empat kerangka kerja: *define problem*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tribunnews.com* dalam pembingkaiannya lebih menonjolkan sisi kontroversial, menggunakan judul sensasional dan pemilihan diksi yang kuat dengan nada pemberitaan kritis dan terkesan menggiring opini publik bahwa pengadaan kelas kontainer ini tidak efisien dan perlu dikritisi lebih lanjut, sementara *Kumparan.com* lebih menampilkan sisi informatif dan solutif dengan menekankan bahwa kebijakan tersebut merupakan kebutuhan yang mendesak. Perbedaan *framing* pada setiap media disebabkan oleh cara masing-masing media dalam mengemas, memandang, dan membingkai suatu peristiwa atau isu sebelum dijadikan berita. Hal ini menunjukkan bagaimana media membentuk opini publik. Dapat disimpulkan bahwa *framing* merupakan penyusunan informasi tentang isu atau permasalahan yang bertujuan untuk membangun opini atau menggiring persepsi masyarakat terhadap suatu isu.

ABSTRACT

This study aims to identify the framing used by the online media outlets *Tribunnews.com* and *Kumparan.com* regarding news coverage of the container classroom procurement at Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika). The type of research employed in this study is descriptive qualitative. The primary data consists of news articles about the procurement of container classrooms at Universitas Singaperbangsa Karawang published by *Tribunnews.com* and *Kumparan.com*. The data collection techniques used include literature study and documentation. The data analysis method applies Robert N. Entman's framing analysis model, which includes four framing elements: *define problem*, *diagnose cause*, *make moral judgment*, and *treatment recommendation*. The results of the study show that *Tribunnews.com*, in its framing, highlights the controversial aspects by using sensational headlines and strong diction, with a critical tone that seems to steer public opinion toward viewing the container classroom procurement as inefficient and in need of further scrutiny. In contrast, *Kumparan.com* presents the issue in a more informative and solution-oriented manner, emphasizing that the policy reflects an urgent necessity. The framing differences in each media outlet stem from how each frames, interprets, and packages events or issues before they are presented as news. This demonstrates how media can shape public opinion. It can be concluded that framing is the structuring of information about an issue or problem with the aim of shaping public opinion or guiding public perception regarding that issue.

PENDAHULUAN

Pengadaan ruang kelas berbasis kontainer di Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika) menimbulkan perdebatan di kalangan masyarakat, khususnya mahasiswa. Isu ini ramai diperbincangkan pada Desember 2024 setelah beredarnya video yang menunjukkan tumpukan peti kemas atau kontainer bekas yang dicat berwarna merah, yang nantinya akan dimanfaatkan sebagai material utama dalam pembangunan ruang perkuliahan. Situasi ini menarik perhatian media di tanah air, termasuk media online seperti *Tribunnews.com* dan *Kumparan.com* yang turut meliput isu ini dengan narasi yang berbeda. Oleh karena itu, media online memiliki karakteristik yang memungkinkan penyebaran informasi secara cepat, sehingga isu atau permasalahan dapat memperoleh perhatian dan memicu perbincangan di kalangan masyarakat sehingga dapat menghasilkan pandangan pro dan kontra terhadap peristiwa tersebut.

Keberadaan portal media *online* yang ada di Indonesia sangat beragam, peneliti memilih *Tribunnews.com* dan *Kumparan.com* sebagai objek penelitian, Menurut Survei Reuters Institute (2024), *Tribunnews.com* menempati peringkat ketiga media *online* dengan konsumsi mencapai 28% serta memiliki jaringan luas dari Sabang hingga Merauke, dan *Kumparan.com* merupakan peringkat kedelapan media *online* dengan konsumsi terbanyak 17% (Santika, 2024). Selain itu, *Tribunnews.com* dan *Kumparan.com* cukup intens mengikuti isu pengadaan kelas kontainer di Universitas Singaperbangsa Karawang. Namun, sebagai media tentunya memiliki *framing* yang berbeda dalam memandang suatu peristiwa. *Framing* dalam sebuah berita menjadi satu ciri khas berita pada masing-masing portal media. *Framing* menjadi sebuah metode yang digunakan jurnalis untuk membentuk dan mengevaluasi suatu peristiwa, kemudian mengubahnya menjadi berita yang dapat disampaikan kepada publik.

Analisis *framing* adalah metode yang digunakan untuk memahami bagaimana media membentuk realitas peristiwa, realitas aktor, realitas kelompok tertentu. Media melakukan proses pembingkaihan tersebut melalui sebuah proses konstruksi (Eriyanto, 2002). Robert N. Entman memandang *framing* sebagai metode yang memiliki keunggulan dalam menonjolkan beberapa aspek fakta dan isu tertentu. Proses ini dilakukan dengan menyoroti informasi secara mencolok, sehingga memainkan peran penting dalam menarik perhatian *audiens* dan memberikan dampak yang signifikan. Dalam penerapan *framing*, media memilih subjek tertentu, mengeliminasi subjek lainnya, dan menggunakan pendekatan yang menonjol untuk menampilkan sisi utama dari isu atau masalah yang diangkat.

Teori *framing* Robert N. Entman sangat relevan dalam menganalisis pemberitaan pengadaan kelas kontainer di Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika) karena menekankan pada proses seleksi dan penonjolan informasi oleh media. Dalam praktik jurnalisme, wartawan secara sadar telah melakukan proses seleksi terhadap peristiwa yang dianggap penting dan diberitakan. Proses ini tidak hanya menentukan apa yang dilaporkan, tetapi juga bagaimana peristiwa tersebut dikemas agar membentuk pemahaman tertentu dibenak khalayak. Wartawan dari kedua media telah melakukan seleksi berita berdasarkan nilai-nilai tersebut. Meskipun fakta yang diliput sama, konstruksi berita yang dihasilkan bisa sangat berbeda karena adanya *framing* atau pembingkaihan yang dilakukan media. Disinilah teori Entman menjadi alat yang tepat karena kerangka kerja yang ditawarkannya, yaitu *Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgement, dan Treatment Recommendation*, sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis pemberitaan tentang pengadaan kelas kontainer di Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika). Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu mengidentifikasi isu yang menjadi sumber permasalahan, menganalisis akar penyebabnya, menyusun argumen terkait definisi masalah tersebut, serta merumuskan solusi yang tepat untuk mengatasinya.

LANDASAN TEORI

Analisis *Framing* Robert N. Entman

Robert N. Entman melihat bahwa *framing* memiliki keutamaan dimensi, diantaranya pemilihan permasalahan yang menonjolkan tentang beberapa aspek fakta dan isu. Dalam menonjolkan informasi disampaikan secara mencolok sehingga dapat mengambil peran penting dalam melibatkan audiens serta memberikan efek. Penggunaan *framing* dilakukan oleh media dengan memilih beberapa subjek dan mengeliminasi yang lain, serta memanfaatkan rencana yang mencolok untuk menampilkan keutamaan dari isu yang diangkat (Eriyanto, 2002).

Robert Entman memberikan sudut pandang tentang konsep *framing* yang terdiri dari:

1. *Define Problem* (Mendefinisikan Masalah)
Menjelaskan suatu peristiwa atau isu yang dapat menimbulkan permasalahan.
2. *Diagnose Cause* (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)
Mencari tahu akar permasalahan yang ada.
3. *Make Moral Judgement* (Membuka Keputusan Moral)
Memberikan argumentasi terhadap definisi permasalahan.
4. *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)
Menentukan keputusan yang dipilih untuk menyelesaikan suatu permasalahan (Eriyanto, 2002).

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Tujuannya untuk mengetahui atau menggambarkan realitas dari kejadian atau isu yang diteliti. Sumber data terdiri dari data primer berupa pemberitaan pengadaan kelas kontainer di Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika) pada media *online* *Tribunnews.com* dan *Kumparan.com* periode Desember 2024 hingga Januari 2025. Data sekunder berupa jurnal, buku, skripsi terdahulu, dan sumber internet atau situs web yang



relevan. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Adapun analisis data pada penelitian ini menerapkan model *framing* Robert N. Entman dengan empat kerangka kerja yang ditawarkan yaitu *define problem*, *diagnose cause*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*.

Tabel 1. Skema *Framing* Robert N. Entman

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana cara peristiwa atau isu dilihat? Isu tersebut sebagai apa? Sebagai masalah apa?
<i>Diagnose Cause</i> (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)	Peristiwa itu dilihat diakibatkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai sumber dari suatu masalah? Siapa penyebab masalah?
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Nilai moral apa saja yang dihadirkan dalam menjelaskan masalah? Nilai moral apa saja yang digunakan untuk melegitimasi terhadap suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Penyelesaian seperti apa yang diajukan untuk mengatasi masalah atau isu tersebut? Jalan apa yang akan ditempuh untuk mengatasi masalah atau isu tersebut?

Sumber: (Eriyanto, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada berita pengadaan kelas kontainer di Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika) pada media *online* *Tribunnews.com* dan *Kumparan.com*. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menelusuri berbagai artikel dan memilih berita yang secara spesifik membahas isu terkait pengadaan kelas kontainer di Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika). Dari jumlah total 16 berita yang dikumpulkan dari kedua media *online*, peneliti hanya memilih 3 berita dari masing-masing portal media *online* tersebut yang masuk dalam empat aspek *framing* model Robert N. Entman. Berita tersebut dipilih karena dominan dalam memperlihatkan bagaimana media *online* *Tribunnews.com* dan *Kumparan.com* dalam membongkai isu pengadaan kelas kontainer. *Tribunnews.com*.

Tabel 2. Sampel Berita pada Media *Online* *Tribunnews.com* dan *Kumparan.com*

<i>Tribunnews.com</i>	<i>Kumparan.com</i>
Heboh, Unsika Beli Puluhan Peti Kontainer untuk Ruang Kuliah Seharga Rp 5 Miliar (14 Desember 2025 Pukul 20:34)	Akali Kekurangan Ruang Kelas, Unsika Karawang Akan Pakai 40 Kontainer (17 Desember 2024 Pukul 12:19 WIB)
Sempat Bikin Heboh, Begini Penampakan Kontainer Dijadikan Ruang Kelas di Unsika (02 Januari 2025 Pukul 18:02 WIB)	Unsika: Pengadaan Kelas Kontainer Kebutuhan Mendesak, Sudah Direstui Kemendekti (18 Desember 2024 Pukul 14:42 WIB)
Unik! Kampus Negeri di Karawang Gunakan Peti Kontainer Jadi Ruang Kelas, Habiskan Rp 6,4 Miliar (02 Januari 2025 Pukul 20:35 WIB)	Potret Terkini Kelas Kontainer Unsika Rp 6,4 M, Sudah Nyamankah? (03 Januari 2025 Pukul 14:51 WIB)

Sumber: Modifikasi Peneliti

Berikut merupakan hasil analisis *framing* berdasarkan empat kerangka kerja model Robert N. Entman:

1. Pembahasan berita pertama mengenai “Heboh, Unsika Beli Puluhan Peti Kontainer untuk Ruang Kuliah Seharga Rp 5 Miliar” pada media *Tribunnews.com*. Serta berita mengenai “Akali Kekurangan Ruang Kelas, Unsika Karawang Akan Pakai 40 Kontainer”. Dalam pemberitaan pertama yang dilakukan oleh *Tribunnews.com* dan *Kumparan.com* mempunyai sudut pandang yang berbeda antara lain :
 - a. *Define Problem*
 Pada aspek ini *Tribunnews.com* mendefinisikan masalah sebagai kebijakan kontroversial yang diambil pihak kampus untuk mengatasi keterbatasan ruang kuliah. Sedangkan *Kumparan.com* melihat

masalah sebagai kekurangan ruang kelas di Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika) sebagai kondisi yang menghambat proses belajar-mengajar akibat keterbatasan fasilitas kampus..

b. *Diagnose Cause*

Pada aspek ini *Tribunnews.com* menyebutkan penyebab masalah adalah lonjakan jumlah mahasiswa dan lamanya proses pembangunan infrastruktur kampus yang tidak seimbang. *Kumparan.com* menyoroti pada lonjakan mahasiswa yang tidak sebanding dengan ketersediaan ruang belajar, bukan pada kesalahan manajemen atau kebijakan kampus.

c. *Make Moral Judgement*

Pada aspek ini *Tribunnews.com* mengangkat suara kritis alumni yang menunjukkan bahwa pengadaan kelas kontainer bukan solusi ideal dan patut dipertanyakan dari sisi penggunaan anggaran manajemen perencanaan kampus.. *Kumparan.com* menampilkan kebijakan penggunaan kontainer sebagai langkah solutif dibandingkan keputusan yang harus dikritisi.

d. *Treatment Recommendation*

Pada aspek ini *Tribunnews.com* menyarankan keberlanjutan proyek kelas kontainer dengan dukungan fasilitas sebagai solusi sementara. *Kumparan.com* mengungkapkan bahwa langkah ini sebagai solusi realistis dan adaptif terhadap keterbatasan ruang kelas yang ada..

2. Pembahasan berita kedua mengenai "Sempat Bikin Heboh, Begini Penampakan Kontainer Dijadikan Ruang Kelas di Unsika" pada media *Tribunnews.com*. Serta berita mengenai "Unsika: Pengadaan Kelas Kontainer Kebutuhan Mendesak, Sudah Direstui Kemendekti" pada media *Kumparan.com*. Dalam pemberitaan kedua yang dilakukan oleh *Tribunnews.com* dan *Kumparan.com* mempunyai sudut pandang yang berbeda antara lain :

a. *Define Problem*

Pada aspek ini *Tribunnews.com* membingkai isu ini sebagai kontroversi penggunaan kontainer sebagai ruang kelas yang sebelumnya mengundang kehebohan publik, namun kini sudah direalisasikan dan siap digunakan untuk perkuliahan. Sedangkan *Kumparan.com* mendefinisikan masalah sebagai kekurangan ruang kelas yang mendesak segera diatasi agar proses perkuliahan tetap berjalan lancar.

b. *Diagnose Cause*

Pada aspek ini *Tribunnews.com* menyebutkan penyebabnya mengacu pada defisit ruang kelas akibat lonjakan jumlah mahasiswa dan belum tersedianya gedung baru. *Kumparan.com* mengidentifikasi lonjakan jumlah mahasiswa serta pembangunan gedung permanen yang belum selesai, sehingga ruang kelas yang tersedia tidak mencukupi

c. *Make Moral Judgement*

Pada aspek ini *Tribunnews.com* penilaian moral tidak disampaikan dalam bentuk kritik, melainkan melalui narasi netral yang menunjukkan bahwa meskipun sempat menjadi kontroversi, kini kontainer telah direalisasikan dan mulai berfungsi. *Kumparan.com* memberikan penilaian positif terhadap langkah yang diambil kampus dengan menekankan bahwa pengadaan kelas kontainer ini sudah mendapat persetujuan dari Kemendikbud, sehingga tindakan tersebut tepat secara prosedural.

d. *Treatment Recommendation*

Pada aspek ini *Tribunnews.com* memperlihatkan bahwa upaya ini berjalan dan mampu mengakomodasi kebutuhan belajar meskipun sederhana dan darurat. *Kumparan.com* merekomendasikan penggunaan kelas kontainer sebagai solusi sementara yang efisien dan cepat, yang dapat menjembatani kekurangan ruang belajar sampai pembangunan gedung permanen selesai.

3. Pembahasan berita ketiga mengenai "Unik! Kampus Negeri di Karawang Gunakan Peti Kontainer Jadi Ruang Kelas, Habiskan Rp 6,4 Miliar" pada media *Tribunnews.com*. Serta berita mengenai "Potret Terkini Kelas Kontainer Unsika Rp 6,4 M, Sudah Nyamankah" pada media *Kumparan.com*. Dalam pemberitaan ketiga yang dilakukan oleh *Tribunnews.com* dan *Kumparan.com* mempunyai sudut pandang yang berbeda antara lain :

a. *Define Problem*

Pada aspek ini *Tribunnews.com* kembali menekankan aspek *inovasi dan keunikan*, dengan menyoroti kontainer sebagai solusi kreatif atas kebutuhan ruang kelas. Sedangkan *Kumparan.com* mempertanyakan kenyamanan dan kelayakan dari ruang kelas kontainer, sehingga memperlihatkan bahwa penggunaan kontainer adalah indikator minimnya kesiapan fasilitas kampus.

b. *Diagnose Cause*

Pada aspek ini *Tribunnews.com* menyebut penyebab masalah diidentifikasi sebagai lonjakan jumlah mahasiswa dan lambatnya pembangunan infrastruktur kampus yang mengakibatkan ketersediaan ruang kelas yang tidak sebanding dengan kebutuhan. *Kumparan.com* mengarah pada manajemen kampus yang lemah, terutama dalam merespon pertumbuhan mahasiswa tanpa strategi fasilitas yang memadai..



c. *Make Moral Judgement*

Pada aspek ini *Tribunnews.com* memberikan *framing* positif, menyebut bahwa langkah ini merupakan bentuk efisiensi anggaran dan respons cepat. *Kumparan.com* menjelaskan nilai moral yang ditonjolkan adalah inisiatif, adaptasi, dan tanggung jawab kampus terhadap kenyamanan mahasiswa.

d. *Treatment Recommendation*

Pada aspek ini *Tribunnews.com* menyarankan bahwa proyek ini merupakan solusi darurat yang realistis dan implementasi cepat untuk menjamin kelancaran proses perkuliahan. *Kumparan.com* menyarankan bahwa solusi kontainer tidak hanya dapat diterima, tetapi layak didukung jika dilengkapi fasilitas pendukung dan perawatan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sebuah perbedaan *framing* atau pembingkai yang dilakukan oleh media *Tribunnews.com* dan *Kumparan.com* dalam memberitakan isu pengadaan kelas kontainer di Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika). Perbedaan mendasar yang ditemukan oleh peneliti terdapat pada aspek penentuan judul, pemilihan diksi, dan cara menonjolkan informasi yang disampaikan kepada publik.

Perbedaan mendasar terlihat pada judul berita yang ditampilkan. *Tribunnews.com* lebih menekankan sisi kontroversial dan efek terkejut melalui penggunaan kata seperti “Heboh” atau “Unik”, serta penekanan pada nilai anggaran yang besar. Hal ini berdasarkan pada berita “Heboh, Unsika Beli Puluhan Peti Kontainer untuk Ruang Kuliah Seharga Rp 5 Miliar”, media ini secara langsung menarik perhatian dengan angka besar. Di sisi lain, *Kumparan.com* cenderung memilih pendekatan yang lebih informatif dan netral, seperti dalam berita berjudul “Unsika Pengadaan Kelas Kontainer Kebutuhan Mendesak, Sudah Direstui Kemendikti” yang menunjukkan bahwa pengadaan ini telah mendapatkan legitimasi dari pihak pemerintah.

Dalam aspek *define problem*, *Tribunnews.com* mendefinisikan masalah sebagai pemborosan anggaran dan solusi instan yang memicu kontroversi publik. Dapat dilihat pada kutipan yang menekankan bahwa anggaran mencapai Rp 5 miliar untuk pembelian kontainer, yang dianggap sebagai langkah darurat namun dipertanyakan efektivitasnya. Sebaliknya, *Kumparan.com* membingkai masalah sebagai kebutuhan mendesak akibat lonjakan mahasiswa dan keterlambatan pembangunan gedung baru, sehingga solusi kontainer dianggap rasional dan sementara.

Pada *diagnose cause*, *Tribunnews.com* menunjukkan bahwa penyebab utama dianggap sebagai lemahnya perencanaan dan penggunaan anggaran. Sementara itu, *Kumparan.com* menjelaskan bahwa kebutuhan ruang mendesak adalah akibat lonjakan jumlah mahasiswa dan hambatan pembangunan gedung fisik kampus.

Dalam *make moral judgement*, *Tribunnews.com* cenderung memosisikan kampus dalam sorotan negatif dengan mempertanyakan urgensi dan transparansi penggunaan dana. Nada pemberitaannya kritis dan terkesan menggiring opini publik bahwa pengadaan kontainer tidak efisien dan perlu dikritisi lebih lanjut. Berbeda dengan *Kumparan.com*, yang berusaha menampilkan narasi moral bahwa langkah ini dilakukan sebagai solusi darurat demi keberlangsungan proses belajar-mengajar.

Terakhir, pada aspek *treatment recommendation*, *Tribunnews.com* tidak memberikan solusi secara eksplisit namun menunjukkan bahwa pengadaan kelas kontainer tersebut bukanlah solusi terbaik. Penekanannya lebih pada perlunya evaluasi dan transparansi anggaran. Sebaliknya, *Kumparan.com* mendukung solusi kontainer sebagai langkah sementara yang realistis dan menyoroti upaya kampus untuk memastikan kenyamanan mahasiswa dengan fasilitas pendukung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada media online *Tribunnews.com* dan *kumparan.com* dalam pembingkai beritanya. *Tribunnews.com* lebih menonjolkan sisi kontroversial, menggunakan judul sensasional dan pemilihan diksi yang kuat dengan nada pemberitaan kritis dan terkesan menggiring opini publik bahwa pengadaan kelas kontainer ini tidak efisien dan perlu dikritisi lebih lanjut, sementara *Kumparan.com* lebih menampilkan sisi informatif dan solutif dengan menekankan bahwa kebijakan tersebut merupakan kebutuhan yang mendesak. Perbedaan *framing* ini menunjukkan bahwa media memiliki kekuatan dalam membentuk persepsi publik melalui cara memilih dan menyampaikan informasi. Oleh karena itu, analisis *framing* penting untuk memahami bagaimana media tidak hanya melaporkan realitas, tetapi juga membentuknya melalui sudut pandang tertentu. Penelitian ini

menegaskan bahwa *framing* bukan sekadar penyampaian fakta, melainkan cara membangun makna atas sebuah peristiwa di benak audiens.

Saran

Penelitian ini diharapkan untuk tetap menjaga prinsip keseimbangan dan objektivitas dalam menyampaikan informasi, khususnya dalam isu-isu sensitif seperti kebijakan pendidikan. Media perlu menghindari penggunaan judul yang terlalu sensasional dan memastikan bahwa berita disampaikan secara utuh dan kontekstual. Masyarakat juga diharapkan dapat menjadi pembaca yang kritis dengan tidak langsung menerima informasi mentah dari satu sumber saja. Perbandingan antar media dan pemahaman terhadap *framing* sangat penting agar tidak mudah terpengaruh opini yang dibentuk media. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memperluas objek kajian dengan menganalisis lebih banyak media. Selain itu, penelitian lanjutan dapat melibatkan analisis terhadap respons mahasiswa atau publik terhadap pemberitaan, guna melihat pengaruh *framing* media terhadap persepsi *audiens* secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. (2002). *ANALISIS FRAMING Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. LKiS.
- Hamidah, A. (2021). *Analisis Framing Pemberitaan Protes Umat Muslim Pada Presiden Prancis Tentang Kartun Nabi Muhammad (Studi pada Tempo.co dan Republika.co.id Periode Oktober-November 2020)*.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia.
- Inovasi Kelas Kontainer, Solusi Cepat Atasi Krisis Ruang Belajar di UNSIKA. (2024). <https://www.unsika.ac.id/2024/12/Inovasi-Kelas-Kontainer-Solusi-Cepat.html>.
- Ivony. (2017). *Jurnalistik Online - Pengertian, Prinsip, dan Karakteristik*. Pakarkomunikasi.Com.
- Mohammada, S. (2024). *Pengaruh Penggunaan Clickbait Pada Judul Berita Tribunnews.com Terhadap Minat Baca Mahasiswa*.
- Muhammad Ihsan. (2021). *Pemberitaan Kasus Hoax Ratna Sarumpaet Pada Media Online Kompas.com : Analisis Framing Robert N Entman*.
- Muslimah, S. (2024, December 18). Unsika Beli 80 Kontainer Rp 6,4 M untuk Kelas, Kemendikti: Boleh Asal Layak. *Kumparan.com*
https://kumparan.com/kumparannews/2480DhTnxlb?utm_source=mobile&utm_medium=copy-to-clipboard&shareID=tuyYGgBLzROU.
- Nurhadi, Z. (2015). *Teori-teori Komunikasi: Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*. Ghalia Indonesia.
- Santana K, S. (2005). *Jurnalisme Kontemporer*. Yayasan Obor Indonesia.
- Santika, E. F. (2024, June 20). *10 Media Online yang Paling Banyak Digunakan Warga Indonesia 2024*. Katada.Co.Id.
- Saputra Wahyu, A. F. (2023). *Analisis Framing Kasus Gugatan Pengembang Meikarta pada Media Online Detik.com dan Kompas.com Periode Januari 2023*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Zulyadi, R. (2020). *Kerangka Teori Dalam Penelitian Hukum*. Enam Media.